**BAB VI**

**ETHICAL CONSIDERATIONS OF RESEARCH, DISSEMATION STRATEGIES, MIDWIFERY KNOWLEDGE**

# PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai peraturan etika dalam melakukan penelitian, strategi diseminasi dan *midwifery knowledge* terutama pada penelitian yang melibatkan manusia, baik sebagai responden maupun sebagai objek penelitian. Sebagai contoh penelitian di bidang medis dengan objek percobaan manusia, harus memppertimbangkan aspek etika. Hal dilatar belakangi pada masa awal penelitian medis pada manusia, terutama pada masa perang dunia II, pada umumnya manusia yang menjadi objek penelitian tidak memperoleh jaminan keselamatan, bahkan ancaman agar bersedia menjadi objek penelitian. Sering pula manusia yang menjadi objek penelitian, tidak diketahui lagi nasibnya setelah penelitian tersebut selesai dengan hasil yang tidak jelas. Hal ini terutama berlaku pada masyarakat dari golongan tertentu (beda ras, suku bangsa, tawanan perang, dll).

Sejumlah kode etik telah dikembangkan untuk memberikan bimbingan dan menetapkan prinsip-prinsip untuk mengatasi permasalahan etika tersebut. Dokumen internasional pertama yang menjadi acuan utama untuk etika penelitian adalah Kode Nuremberg yang mengenai kriteria peserta dan pelaksanan penelitian. Dokumen ini kemudian diadopsi oleh Majelis Umum PBB. Perkembangan berikutnya adalah pembentukan Deklarasi Helsinki oleh Asosiasi Medis Dunia mengenai pertimbangan etis pada penelitian biomedis. Dokumen lain adalah Laporan Belmont oleh Komisi Nasional Perlindungan Manusia AS yang menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip berlaku untuk praktek penelitian. Hal ini juga mempengaruhi kebijakan AS dalam melaksanakan percobaan nuklir.

1. **PENYAJIAN MATERI**
2. **Ethical Considerations of Research**

Secara umum, prinsip dasar etika terdiri dari 3 hal: **menghormati orang, derma dan keadilan.**

# Menghormati Orang

Menghormati orang berarti bahwa individu harus memiliki hak untuk bersedia ataupun tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian jika mereka memilih demikian. Poin utamanya adalah bahwa individu-individu ini harus dapat membuat keputusan ini secara mandiri.

# Derma

Derma berarti baik, atau suatu perbuatan amal atau hadiah. Dalam konteks penelitian, para peneliti tidak membahayakan mereka peserta dan, akhirnya, manfaat kepada peserta mereka harus dimaksimalkan dan potensi bahaya dan ketidaknyamanan harus diminimalkan. Dalam melakukan penelitian, kemajuan ilmu pengetahuan tidak harus datang dengan harga merugikan peserta penelitian.

# Keadilan

Pemilihan peserta penelitian harus merupakan hasil dari prosedur seleksi yang adil dan juga harus menghasilkan hasil pemilihan yang adil, mereka tidak boleh dipilih didasarkan karena anggapan positif atau negatif oleh peneliti. Meskipun peneliti memiliki batasan tertentu untuk peserta yang akan mengikuti penelitian, tiap peserta penelitian harus diberitahu tentang percobaan, serta kemungkinan kondisi saat dan setelah penelitian. Kemudian peserta diberikan keleluasaan untuk menentukan haknya mengikuti/tidak mengikuti penelitian.

Ketiga prinsip dasar etika di atas adalah untuk mewujudkan prinsip kerahasiaan. Secara umum, prinsip kerahasiaan meliputi hak peserta penelitian untuk menentukan penggunaan/akses informasi pribadinya serta hak untuk tetap dijaganya kerahasiaan informasi yang dia bagikan dengan tim riset.

1. **Strategi Diseminasi**
2. Definisi

Dalam kamus Merriam Webster Online Dictionary (2008), diseminasi cecara etimology berasal dari bahasa Latin disseminatus yang mengandung makna *to spread a broad dan to disperse throughout*. Pengertian diseminasi tersebut sejalan dengan dissemination dalam kamus bahasa Inggris yang juga bermakna *to spread atau to distribute* (Hornby, 1974; Echols dan Shadily, 1997).

Diseminasi adalah suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut. Perubahan yang diharapkan dari kegiatan diseminasi adalah akan terjadi pada aspek kognitif (pengetahuan – P), afektif (sikap – S) dan psikomotorik (keterampilan – K). Perubahan tersebut menuju ke arah yang sesuai dengan konsep dan cara yang benar atau seharusnya.

Diseminasi juga biasa disebut sebagai proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat tentang inovasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan diseminasi merupakan penyebaran inovasi yang disusun dan disebarkan dengan metode perencanaan yang matang serta pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.

Diseminasi hasil penelitian adalah suatu bentuk kegiatan pertanggungjawaban akademik yang dilakukan oleh setiap peneliti untuk kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Diseminasi hasil penelitian bertujuan untuk menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap stakeholder dan masyarakat luas.

1. Langkah Strategi Diseminasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, dan pengaruh dinamika sosial politik akan berdampak pada pilihan strategi komunikasi dan diseminasi informasi publik. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pejabat publik dan humas instansi/lembaga untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan tersebut.

Secara umum pola penyebaran informasi di masa mendatang relatif tidak berubah. Diseminasi melalui komunikasi satu arah masih banyak digunakan. Namun, proses penyebaran infromasi melalui pendekatan komunikasi transaksional (yang bersifat diskusi interaktif, kooperatif, egaliter, dan resiprokal) akan makin berkembang dan menjadi kebutuhan.

Dalam konteks strategi proses diseminasi kepada masyarakat, prinsip komunikasi tetap harus menciptakan kepentingan bersama *(common interest)*, yakni bagaimana kepentingan pemerintah dan masyarakat ‘bertemu’. Untuk itu, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses diseminasi.

1. Menentukan dan memahami tujuan.
2. Mengidentifikasi pesan inti atau kunci (*key messages*) yang akan dikomunikasikan.
3. Mehamami target audience: siapa saja yang terlibat, siapa yang dipengaruhi, siapa yang tertarik? Informasi apa yang mereka butuhkan? Bagaimana reaksi mereka? Apa konsern atau minat mereka?
4. Menentukan media yang paling efektif.
5. Memotivasi audiens untuk memberi tanggapan atau masukan.
6. Frekuensi penyampaian pesan.
7. Memperhitungkan dampak, baik negatif atupun positif.

Ukuran sukses sebuah program diseminasi tidak cukup dengan pesan bisa berhasil disampaikan. Hal lain yang perlu dilakukan adalah evaluasi, sejauh mana karakter audiens agar mampu memahami dengan baik pesan kunci. Selain itu, program diseminasi perlu adanya analisa apakah semua strategi dalam penyampain informasi sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

1. **Midwifery Knowledge**
	1. Tinjauan Filosofi Dalam Ilmu Kebidanan
		1. Pendekatan Ontologis

Secara ontologisilmu membatasi ilmu penelaahan keilmuannya hanya pada daerah-daerah dalam jangkauan manusia. Objek penelaahan yang berada dalam batas pra pengalaman ( penciptaan manusia ) dan pasca pengalaman ( surga dan neraka ) di serahkan ilmunya kepada pengetahuan lain.

* + 1. Pendekatan Epistemologis

Landasan epistemologis ilmu tercermin secara operasional dalam metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan

* Kerangka pemikiran yang bersifat logis, dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun.
* Menjabarkan hipotesis yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut.
* Melakukan ferifikasi terhadap hipotesis termasuk untuk menguji kebenaran pendataan secara faktual.
	+ 1. Pendekatan Aksiologis

Aksiologis keilmuan menyangkut nilai-nilai yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah baik secara internal, eksternal maupun sosial. Nilai internal berkaitan dengan wujud dan kegiatan ilmiahdalam memperoleh pengetahuan tanpa mengesampingkan fitrah manusia. Nilai eksternal menyangkut nilai-nilai yang berkaitan dengan penggunaan pengetahuan ilmiah. Nilai sosial menyangkut pandangan masyarakat yang menilai keberadaan suatu pengetahuan dan profesi tertentu.

* 1. Dimensi Kefilsafatan Ilmu Kebidanan

Keberadaan disiplin keilmuan kebidanan sama seperti keilmuan lainnya ditopang oleh berbagai disiplin keilmuan yang telah jauh berkembang, sehingga dalam perjalanannya mulai di pertanyakan identitas dirinya sebagai suatu disiplin keilmuan yang mandiri. Lebih lanjut sering di pertanyakan adalah ciri-ciri atau karakteristik yang membedakan pengetahuan kebidanan dengan ilmu yang lain.

Dimensi kefilsafatan keilmuan secara lebih rinci dapat dibagi menjadi tingkatan karakteristik yaitu :

* Bersifat universal artinya berlaku untuk seluruh disiplin ilmu yang bersifat keilmuan.
* Bersifat generic artinya mencirikan segolongan tertentu dari pengetahuan ilmiah.
* Bersifat spesifik artinya memiliki ciri – ciri yang khas dari sebuah disiplin ilmu yang membedakannya dari disiplin keilmuan yang lain.

Secara khusus setiap disiplin keilmuan mempunyai objek formal dan objek material mengenai wujud yang menjadi fokus penelaahannya, objek forma merupakan cara pandang terhadap sesuatu, sedangkan objek material merupakan substansi dari objek tertentu. Setiap disiplin keilmuan yang mandiri mempunyai objek forma dan objek material yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Dan ini menjadi kriteria untuk menilai keberadaan suatu disiplin ilmu yang mandiri.

Pemikiran dasar dalam ilmu kebidanan adalah memberdayakan seluruh kemampuan wanita untuk menghimpun kekuatan dalam dirinya dalam upaya proses reproduksi yang meliputi kehamilan, kelahiran, nifas dan perawatan anak.

* 1. Tubuh Pengetahuan Kebidanan

Disiplin keilmuan kebidanan mempunyai karekteristik dan spesifikasi baik objek forma maupun objek material. Objek forma dari disiplin ilmu kebidanan adalah mempertahankan status kesehatan reproduksi termasuk kesejahteraan wanita sejak lahir sampai masa tuanya ( menopause ) termasuk berbagai implikasi dalam siklus kehidupannya. Objek material dari disiplin ilmu kebidanan adalah janin, bayi baru lahir dan anak di bawah lima tahun ( balita ) dan wanita secara utuh atau holistik dalam siklus kehidupannya ( kanak – kanak, pra-remaja, remaja, dewasa muda, dewasa, lansia dini dan lansia lanjut ) yang berfokus pada kesehatan reproduksi.

Berdasarkan pemikiran dasar objek forma dan objek material disusunlah tubuh pengetahuan kebidanan ( body of midwifery knowledge ) yang dikelompokkan menjadi empat yaitu :

* + 1. Ilmu Dasar

Antara lain anatomi, fisiologi, mikrobiologi dan parasitologi, patofisiologi, fisika dan biokimia.

* + 1. Ilmu – Ilmu Sosial

Antara lain pancasila dan wawasan nusantara, bahasa indonesia, bahasa inggris, sosiologi, antropologi, psikologi, administrasi dan kepemimpinan, ilmu komunikasi, humaniora dan pendidikan (prinsip belajar dan mengajar).

* + 1. Ilmu Terapan

Kedokteran, farmakologi, epidemiologi, statistik, teknik kesehatan dasar/keperawatan dasar, paradigma sehat, ilmu gizi, hukum kesehatan, kesehatan masyarakat, metode riset.

* + 1. Ilmu Kebidanan

Dasar-dasar kebidanan (perkembangan kebidanan, registrasi dan organisasi profesi dan peran serta fungsi bidan), teori dan model konseptual kebidanan, siklus kehidupan wanita, etika dan etiket kebidanan, pengantar kebidanan profesional (konsep kebidanan, definisi dan lingkup kebidanan dan menejemen kebidanan), teknik dan prosedur kebidanan, asuhan kebidanan dalam kaitan kesehatan reproduksi (berdasarkan siklus kehidupan manusia dan wanita), tingkat dan jenis pelayanan kebidanan, legislasi kebidanan dan praktek klinik kebidanan.

1. **RANGKUMAN**

Terdapat tiga prinsip dasar etika terdiri dari 3 hal: **menghormati orang, derma dan keadilan.** Ketiga prinsip dasar etika di atas adalah untuk mewujudkan prinsip kerahasiaan. Secara umum, prinsip kerahasiaan meliputi hak peserta penelitian untuk menentukan penggunaan/akses informasi pribadinya serta hak untuk tetap dijaganya kerahasiaan informasi yang dia bagikan dengan tim riset.

Diseminasi adalah suatu kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi tersebut.

Tinjauan filosofi dalam ilmu kebidanan terdiri dari tiga pendekatan yakni pendekatan ontologis, pendekatan epistemologis, dan pendekatan aksiologis. Berdasarkan pemikiran dasar objek forma dan objek material disusunlah tubuh pengetahuan kebidanan ( body of midwifery knowledge ) yang dikelompokkan menjadi empat yaitu : ilmu dasar, ilmu sosial, ilmu terapan dan ilmu kebidanan.

1. **LATIHAN/ TUGAS**
2. Apakah yang dimaksud dengan *Ethical considerations of research?*
3. Jelaskan prinsip dasar etika !
4. Jelaskan definisi strategi diseminasi !
5. Jelaskan langkah strategi diseminasi !
6. Apakah yang saudara ketahui tentang *midwifery knowledge* !
7. **REFERENSI**

M. Sajid Darmadipura (2013), *Isu Etik dalam Penelitian di Bidang Kesehata*n. Jakarta: Asosiasi Ilmu Forensik Indonesia (AIFI) dan Universitas Yarsi

Liliweri, A. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2016). *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis.* Jakarta: Bumi Aksara